

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia , melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang lebih baik yang mampu bersaing dan berkompetensi untuk menghadapi tantangan permasalahan hidup yang semakin kompetitif. Menurut (Ahmad Munib, 2004:142) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang dipelajari, mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena matematika merupakan ratu sekaligus pelayan ilmu bagi setiap ilmu pengetahuan. Manusia tidak bisa terlepas dari matematika, karena matematika banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik dengan tujuan tertentu melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kemampuan Matematika yang dipelajari. Dalam pembelajaran Matematika terjadi suatu proses interaksi antara

Guru dengan Peserta didik, yang mana proses tersebut merupakan wadah yang berfungsi untuk mempermudah berfikir dalam pembelajaran Matematika.

Tujuan pembelajaran Matematika diantaranya adalah mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, dan mempersiapkan peserta didik menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Matematika sekolah dipelajari mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya matematika sering dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan, ini merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran. Kemampuan komunikasi matematik dan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Singaparna, guru mengemukakan bahwa peserta didik masih kesulitan ketika mengerjakan soal yang berkaitan dengan pemahaman komunikasi matematik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai peserta didik yaitu 53,6 dengan nilai KKM 75. Sehingga terlihat bahwa kemampuan komunikasi matematik peserta didik masih rendah. Dalam hal ini pencapaian kemampuan komunikasi matematik tidak dapat berdiri sendiri, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi ketercapaiannya. Hal tersebut didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan (Fahradina, dkk. 2014) menyatakan bahwa

kemandirian belajar dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian peserta didik dalam kemampuan komunikasi matematik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematik peserta didik dan kemandirian belajarnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat, yaitu model pembelajaran dan pendekatan yang lebih mengajak peserta didik untuk aktif ikut berperan dalam proses pembelajaran dan juga mendukung suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, sehingga peserta didik akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif saat pembelajaran, hal ini membuat kemandirian belajar peserta didik menjadi rendah dan membuat peserta didik merasa jenuh.

Salah satu model pembelajaran dan pendekatan yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematik adalah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*), Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan semua panca indra, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Begitupun dengan kemandirian belajar peserta didik yang diharapkan meningkat karena pada model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI peserta didik belajar mandiri dengan memanfaatkan semua indra yang mereka miliki. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Hananto; Haerudin; dan Mandasari, Ega Pratiwi menemukan bahwa pendekatan SAVI berdampak positif terhadap pembelajaran

matematika, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini dibatasi pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan kompetensi dasar 5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN SAVI (*SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL*) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK PESERTA DIDIK. (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI terhadap kemampuan komunikasi peserta didik?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI?

C. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan SAVI

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan semua panca indra mereka agar hasil belajar yang didapat maksimal. Pembelajaran SAVI yang dimaksud yaitu *Somatic* (Somatik), *Auditory* (Auditori), *Visual* (Visual), *Intellectual* (Intelektual). Langkah pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI: langkah pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, langkah kedua menyajikan informasi, langkah ketiga mengorganisir peserta didik pada tim-tim belajar, langkah keempat membantu kerja tim dalam belajar, langkah kelima mengevaluasi, langkah keenam memberikan pengakuan atau penghargaan

2. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung sering disebut juga sebagai model pembelajaran yang berpusat pada guru, seorang guru menerangkan materi dari awal pembelajaran sampai akhir dan peserta didik hanya mendengarkan dan menyimak apa yang telah guru tersebut jelaskan, sehingga hal ini menjadikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Fase-fase pembelajaran pada model pembelajaran langsung, fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, fase ketiga membimbing pelatihan, fase keempat mengecek pemahaman dan umpan balik fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

3. Kemampuan Komunikasi Matematik

Kemampuan komunikasi matematik adalah kemampuan peserta didik dalam menghubungkan benda nyata menjadi sebuah ide matematika, serta menjelaskan ide situasi matematik baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk gambar, diagram atau grafik dan membuat pertanyaan tentang matematika yang dipelajari dari situasi yang diberikan, konsep, rumus strategi pada penyelesaian soal-soal. Kemampuan komunikasi matematik diperoleh dari hasil tes kemampuan komunikasi matematik peserta didik.

Indikator kemampuan komunikasi matematik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah indikator kemampuan komunikasi matematik secara tertulis saja yang meliputi, melukiskan atau mempresentasikan benda nyata, gambar dan diagram dalam bentuk ide atau simbol matematika, menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, menyusun konjektur, menyusun argumen. Kemampuan komunikasi matematik diperoleh dari hasil tes kemampuan komunikasi matematik.

4. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan SAVI terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI dikatakan berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik, jika kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI lebih baik dibandingkan dengan kemampuan komunikasi peserta didik

yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan konvensional.

5. Kemandirian belajar

Kemandirian terbentuk oleh kesadaran setiap individu, kemandirian dapat dipengaruhi tidak hanya dari dalam diri atau biasa disebut dengan faktor internal tetapi faktor eksternal juga ikut mempengaruhi seperti lingkungan tempat individu beraktifitas dan dorongan dari orang-orang sekitar. Beberapa indikator kemandirian belajar yaitu inisiatif dan motivasi belajar instrinsik, kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan/target belajar, memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih, menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan *Self efficacy*/konsep diri/kemampuan diri. Kemandirian belajar peserta didik diperoleh dari hasil penyebaran angket kemandirian belajar

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI terhadap kemampuan komunikasi peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peserta didik, pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik peserta didik, serta dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.
2. Bagi Guru, diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI pada proses pembelajaran sehari-hari agar peserta didik bisa lebih mengembangkan kemampuan komunikasi matematik dalam persoalan matematika dan peserta didik menjadi lebih aktif.
3. Bagi peneliti, untuk mengetahui beberapa permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik, dan berusaha mencari solusinya, sehingga dapat membantu dalam pengembangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.